



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

**DAPAT SEGERA DITERBITKAN**

**SIARAN PERS**

**Daniel Yusmic dan Suhartoyo Ucap Sumpah Jabatan sebagai Hakim Konstitusi**

**Jakarta, 7 Januari 2019**—Daniel Yusmic terpilih menjadi Hakim Konstitusi Masa Jabatan 2020–2025 atas usulan Presiden. Pada saat yang bersamaan, Suhartoyo kembali terpilih menjadi Hakim Konstitusi Masa Jabatan 2020–2025 atas usulan Mahkamah Agung. Sesuai dengan UU MK, keduanya wajib mengucapkan sumpah jabatan di hadapan Presiden. Pengucapan sumpah jabatan sebagai Hakim Konstitusi akan dilaksanakan pada Selasa (7/1) pukul 15.00 WIB di Istana Negara.

Daniel merupakan Kepala Bagian Peminatan Hukum Tata Negara sekaligus dosen aktif di Fakultas Hukum Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta. Nama Daniel masuk dalam tiga nama calon Hakim Konstitusi yang diajukan Panitia Seleksi Calon Hakim Konstitusi dari unsur Presiden pada Desember 2019 lalu. Ia juga sempat mengajar di Universitas Kristen Indonesia dan Universitas Katolik Soegiyopranoto. Pada 2011, Daniel memperoleh gelar doktoralnya di Universitas Indonesia, dengan Ketua Mahkamah Konstitusi Masa Jabatan 2003 – 2009 Jimly Asshiddiqie sebagai promotornya. Pria kelahiran Kupang, 15 Desember 1964 ini dikenal sebagai pegiat di bidang hukum. Ia juga menyibukkan dirinya dalam pelayanan gereja.

Daniel terpilih seiring berakhirnya masa jabatan Hakim Konstitusi I Dewa Gede Palguna. Pada tahun 2003-2008, Palguna dipilih menjadi Hakim Konstitusi atas usulan DPR. Selanjutnya, Palguna dipilih menjadi Hakim Konstitusi menggantikan Hakim Konstitusi Hamdan Zoelva melalui proses seleksi oleh Panitia Seleksi Hakim Konstitusi yang dibentuk Presiden Joko Widodo pada 2015. Pada 2019, bersama Aswanto, Palguna dicalonkan sebagai Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi Masa Jabatan 2019–2021. Namun, pada pemilihan yang dilaksanakan dalam Rapat Pleno Hakim yang terbuka untuk umum tersebut, Palguna menyatakan mundur.

Palguna dan Suhartoyo bersama-sama mengucapkan sumpah sebagai Hakim Konstitusi Masa Jabatan 2015–2020. Keduanya mengakhiri masa jabatannya pada hari ini, Selasa (7/1). Namun, Suhartoyo masih dapat kembali diusulkan. Suhartoyo memperoleh gelar sarjana hukum di Universitas Islam Indonesia pada 1983. Karirnya sebagai hakim diawali sejak 1986 saat ia masih bertugas sebagai calon hakim di Pengadilan Negeri (PN) Bandar Lampung. Pada 2003, ia menyelesaikan pendidikan pascasarjananya di Universitas Tarumanagara dan tahun 2014, pria kelahiran Sleman, 15 November 1959 ini memperoleh gelar doktor ilmu hukum di Universitas Jayabaya. Ia juga terpilih menjadi Ketua PN Jakarta Selatan pada 2011 lalu, sebelum menjadi Hakim Konstitusi menggantikan Ahmad Fadlil Sumadi pada tahun 2015.

Setelah acara Pengucapan Sumpah di Istana Negara, MK akan menggelar Pisah Sambut Hakim Konstitusi pada Selasa (7/1) pukul 16.00 WIB di Aula Lantai Dasar Gedung Mahkamah Konstitusi.  
**(Humas MK)**

**Tentang Mahkamah Konstitusi**

Mahkamah Konstitusi merupakan salah satu pelaku kekuasaan kehakiman yang dibentuk berdasarkan Pasal 24C Undang-Undang Dasar 1945. Pembentukannya dikukuhkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi sebagaimana diubah dengan UU Nomor 8 Tahun 2011. Mahkamah Konstitusi berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar, memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh Undang-Undang Dasar, memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum, serta wajib memberikan putusan atas pendapat Dewan Perwakilan Rakyat mengenai dugaan pelanggaran oleh Presiden dan/atau Wakil Presiden menurut Undang-Undang Dasar. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi Humas Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Telepon: 08121017130, Twitter: @Humas\_MKRI, Instagram: mahkamahkonstitusi, laman: [www.mkri.id](http://www.mkri.id)